

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-MUNTAFI'AH BARUREJO SILIRAGUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh:

MAULIDA INSANI

NIM : 18111110074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-MUNTAFI'AH BARUREJO SILIRAGUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh:

MAULIDA INSANI

NIM : 18111110074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNTAFI'AH BARUREJO SILIRAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

MAULIDA INSANI

NIM: 18111110074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:


**KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-MUNTAFI'AH BARUREJO SILIRAGUNG TAHUN
PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

A purple circular stamp of Institut Agama Islam Darussalam (IAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Blora is partially obscured by a black ink signature. The stamp contains the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM', 'FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN', 'FTK', and 'BLORA'. The signature is written in black ink over the stamp.

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.

NIPY. 3151905109301

Pembimbing

A blue ink signature of Muhammad Nasih, written in a cursive style.

MUHAMMAD NASIH, M.Pd

NIPY. 3152115108501

PENGESAHAN

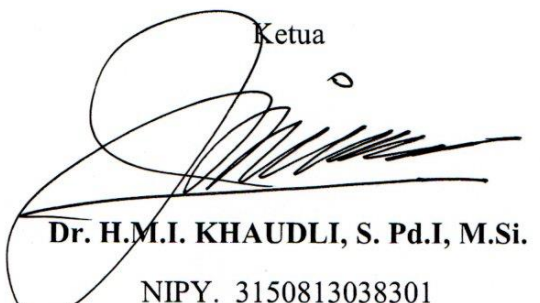
Skripsi Saudara Maulida Insani telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

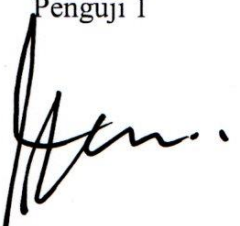
TIM PENGUJI

Ketua




Dr. H.M.I. KHAUDLI, S. Pd.I, M.Si.
NIPY. 3150813038301

Penguji 1



NUR HIDAYATI, M.Pd.I
NIPY. 3151605048801

Penguji 2



NAWAL IKA. S. M.Si
NIPY. 3151212068801

Dekan



Dr. Siti Aimah, SPd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Motto:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS AL-Baqarah [2]: 30)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Subhan dan Ibunda Suyati yang selama ini telah banyak melimpahkan kasih sayang dan doanya, membesarkan mendidik dan membimbing saya sampai saat ini
2. Guruku, Abah Rohman dan Umi Masruroh yang selama ini telah banyak memberikan pelajaran yang berharga dalam hidupku
3. Almamater Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi
4. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru, sehingga saya bisa seperti sekarang ini
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan mahasiswa IAIDA prodi MPI tahun angkatan 2018.

Tiada balas jasa yang bisa saya berikan kecuali doa yang selalu saya sertakan dalam naungan munajat kepada Allah SWT, semoga jasa kalian semua menjadi amal yang selalu mengalir sampai pada akhir nanti.

PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Maulida Insani

NIM : 18111110074

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Balerejo, Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Banyuwangi, 16 April 2022

Yang Menyatakan,



Maulida Insani

ABSTRACT

Insani, Maulida. 2021. Visionary leadership of Madrasah Heads in Improving the Quality of Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung for the 2021/2022 academic year. Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung Banyuwangi. Preceptor: Muhammad Nasih, M. Pd.

Keywords: Visionary Leadership, Madrasah Quality.

This research is motivated by the problem of leaders who are not able to move their subordinates, but are passive and only rely on the ideas and ideas of their subordinates. And to advance an institution, the presence of a leader is not enough, but they must have a leadership spirit because not all leaders have the ability to lead. Therefore, an institution must have a visionary leader in order to be able to move his subordinates, and be able to make a quality educational institution.

Visionary leaders are leaders whose primary task is to design an exciting future. With visionary leadership, it is hoped that the madrasa head will be able to color Islamic educational institutions so that Islamic educational institutions experience a progressive breakthrough so that they are able to compete fiercely, even outperform the progress of other institutions.

Based on the background, the focus is as follows: 1) What is the visionary leadership of the head of MI Al-Muntafi'ah Barurejo siliragung? 2) How is the visionary leadership of the madrasah head in improving the quality of MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung?

The aims of this study are as follows: 1) To describe the visionary leadership of the head of MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. 2) To describe the visionary leadership of the madrasah head in improving the quality of MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung.

This research includes field research using a qualitative approach. The sources of research data include the principal of the madrasah, and the teacher. In collecting data, the writer uses interview, observation and documentation method which is used as data collection. And the technique chosen in data analysis is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that the visionary leadership of the madrasah principal has succeeded in bringing his institution to become one of the superior and competitive schools.

ABSTRAK

Insani, Maulida. 2021. Kepemimpinan visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung tahun pembelajaran 2021/2022. Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung-Banyuwangi. Pembimbing Muhammad Nasih, M. Pd.

Kata kunci: Kepemimpinan visioner, Mutu madrasah

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan pimpinan yang tidak mampu menggerakkan bawahannya, tapi bersikap pasif dan hanya mengandalkan ide dan gagasan bawahannya. Dan untuk memajukan sebuah lembaga, keberadaan pemimpin saja tidak cukup, melainkan mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan karena tidak semua pimpinan memiliki kemampuan dalam memimpin. Maka dari itu disebuah lembaga harus mempunyai pemimpin yang visioner agar mampu menggerakkan bawahannya, serta mampu menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu.

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang tugas utamanya berfokus pada merancang masa depan yang menarik. Dengan kepemimpinan visioner, diharapkan kepala madrasah mampu mewarnai lembaga pendidikan Islam sehingga lembaga pendidikan Islam mengalami gebrakan progresif sehingga mampu bersaing ketat, bahkan mengungguli kemajuan lembaga lain.

Berdasarkan latar belakang, maka fokusnya sebagai berikut: 1) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung? 2) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan visioner kepala MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. 2) Untuk memaparkan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian di antaranya adalah kepala madrasah, dan guru. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah telah berhasil membawa lembaganya menjadi salah satu sekolah unggul dan berdaya saing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT., skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
3. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Selaku Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam
4. Muhammad Nasih, M.Pd selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Teman-Teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam yang selalu memberi semangat, bantuan, baik tenaga ataupun pikiran.
7. Kedua orangtua yang senantiasa selalu mendoakan demi kemudahan penulisan proposal ini.
8. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Cover dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto Dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstrak (bahasa Indonesia).....	vii
Abstrak (bahasa Arab\Inggris)	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Alur Pikir Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Informan Penelitian.....	40

E. Data dan Sumber Data	42
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
G. Keabsahan Data.....	45
H. Analisis Data	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Gambaran umum penelitian	48
B. Verifikasi data lapangan.....	55
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah	65
B. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah.....	70
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian.....	76
1. Implikasi teori	76
2. Implikasi kebijakan	77
C. Keterbatasan Penelitian.....	78
D. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran-lampiran	
1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
2. Penyertaan Keaslian Tulisan	
3. Plagiat 30% Per Bab	
4. Angket/Kusioner Penelitian	
5. Kartu Bimbingan	
6. Biodata Penulis	
7. Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 : Keadaan Guru	49
Tabel 4.2 : Jumlah Seluruh Siswa	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Alur Pikir Penelitian.....	33
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	48
Gambar 4.2 : Wawancara dengan Kepala Sekolah	83
Gambar 4.3 : Wawancara dengan Staf Tata Usaha.....	83
Gambar 4.4 : Wawancara dengan Waka Kurikulum	84
Gambar 4.5 : Laboratorium Bahasa	85
Gambar 4.6 : Ekstrakurikuler Pramuka.....	86
Gambar 4.7 : Rapat Mingguan	86
Gambar 4.8 : Evaluasi	87
Gambar 4.9 : Bimtek	87
Gambar 4.10: Piala Hasil Prestasi Siswa	88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	72
2. Penyertaan Keaslian Tulisan	73
3. Plagiat 30% Per Bab.....	74
4. Angket/Kusioner Penelitian	75
5. Kartu Bimbingan.....	78
6. Biodata Penulis	79
7. Sertifikat Toafl	80
8. Surat Pengantar penelitian.....	81
9. UKT	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan menjadi suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan kemauan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin. Kepemimpinan kependidikan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.

Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional apabila keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh faktor kepemimpinan. Hal ini karena belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai *leading sector*. Hal ini memberikan makna betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan. Visi menjadi *trigger* semangat meraih kemenangan pendidikan. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan, apalagi di tengah-tengah tuntutan kemandirian berpikir dan tindakan.

Kepemimpinan visioner juga menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah untuk melakukan inovasi dan pengembangan madrasah yang disertai dengan pandangan jauh ke depan dalam mengembangkan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya secara efektif dan kompetitif. Selain itu pemimpin visioner mampu berkreasi dan menemukan strategi kepemimpinan inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal, serta mampu membaca kecenderungan masa depan dengan kekuatan *insight* dan prediksi ilmu. Sehingga pemimpin yang mempunyai visi atau *visioner leadership*, merupakan pemimpin yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan yang lebih baik di masa depan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor efektif yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi dan misi yang baik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai, baik pengetahuan profesional, kepemimpinan instruksional, ketrampilan administratif, dan ketrampilan sosial untuk meningkatkan mutu sekolah.

Mutu itu sendiri dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia memiliki arti suatu nilai atau suatu keadaan. Pada hakikatnya pengertian mutu memiliki elemen-elemen diantaranya yaitu *Pertama* mutu mencangkup usaha yang dilakukan untuk memenuhi atau melebihi dari apa yang di harapkan pelanggan, karena baik atau buruknya nilai suatu mutu akan ditentukan dari seberapa jauh

mutu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan bahkan sebisa mungkin mutu juga harus bisa melebihi dari apa yang dibutuhkan pelanggan. *Kedua* mutu meliputi produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. *Ketiga* mutu merupakan kondisi yang selalu berubah, maksudnya mutu akan selalu berubah disesuaikan oleh kebutuhan konsumen yang mana konsumen merupakan sumber utama dalam perubahan mutu. Mutu pendidikan merupakan ukuran yang akan menjadi nilai sehingga menentukan kualitas pendidikan menjadi baik atau buruk. Semakin baik mutu dari suatu pendidikan, maka peluang keberhasilannya akan semakin besar.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan suatu bangsa melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Menurut peraturan tersebut, penjaminan mutu pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Selain itu, menurut Edward Sallis (2006:34), peningkatan kualitas perlu dilakukan secara konsisten agar konsumen dapat yakin akan kualitas produk. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pendidikan harus dalam proses yang benar dan dalam mencapai produk yang bermutu sesuai dengan kriteria

yang tepat, dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada mutu dan mutu pendidikan yang diberikan.

Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa, orang tua, siswa, masyarakat dan pemerintah sendiri harus memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Hal tersebut telah menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 alinea 4. Negara tidak hanya membebaskan kecerdasan intelektual, tetapi juga kekayaan moral dan karakter setiap warga negara. Untuk itu perlu adanya sistem pendidikan yang bermutu di sekolah, khususnya sekolah yang berlabel agama (madrasah). Karena madrasah memiliki tanggung jawab ganda terhadap siswanya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan menghadapi dua syarat, yaitu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia usaha. Yang dibutuhkan adalah masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah kesesuaian kebutuhan pembangunan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin meningkat. Syarat pertama, yaitu mutu pendidikan adalah hal wajib yang harus diprioritaskan. Jika suatu pendidikan berkualitas baik, maka secara otomatis akan mampu memenuhi masalah atau kebutuhan kedua, yaitu terkait dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang terjadi di era globalisasi dan industrialisasi. Sebagaimana pentingnya pendidikan dalam proses tumbuh kembang, maka mutu dalam pendidikan sangat menjadi penentu akan hasil dari proses pendidikan.

Penulis mengamati bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung merupakan pemimpin yang berkualitas yang menurut John Adair salah satu cirinya adalah memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpin. Kedua, beliau juga mendukung pembelajaran siswa dan menentukan penilaian yang lebih mencerminkan hasil belajar siswa. Ketiga, beliau memiliki kemampuan menggunakan tujuan-tujuan sekolah untuk mengembangkan dan menghidupkan visi melalui kerja sama stakeholder untuk membahas sejumlah agenda pilihan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua murid dan seluruh staf. Keempat, beliau juga memiliki ide-ide yang cemerlang dalam melakukan pengembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan seperti peningkatan sumber daya manusia yang mumpuni dari sisi Akademik dan Nonakademik yang disempurnakan dengan al-akhlaq al-karimah. Kelima beliau senang membuat gebrakan-gebrakan baru dan tantangan-tantangan yang memicu kinerja untuk mewujudkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional. Dengan demikian, penulis berani memastikan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung merupakan pemimpin visioner. Fenomena-fenomena pemimpin visioner kepala madrasah diakui oleh rekan-rekannya sebagai pemimpin yang berhasil dan memiliki pandangan future oriented. Beliau telah melakukan perubahan besar, yakni mengubah madrasah biasa menjadi luar biasa, madrasah yang awalnya terkesan tradisional menjadi madrasah modern, madrasah yang dahulu tidak dilirik masyarakat menjadi madrasah yang sangat diminati masyarakat.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik akan mengadakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kepemimpinan visioner lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikannya, maka dari itu dari penemuan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung tersebut dengan judul *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks di atas, mengenai visi pemimpin Madrasah untuk peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022. maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022?

C. Masalah Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka Masalah Penelitian ini difokuskan pada Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah, penelitian ini bertempat di daerah Barurejo tepatnya di Desa Sumberurip, adapun lembaga yang akan menjadi obyek penelitian yaitu MI AL-MUNTAFI'AH.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang kepemimpinan visioner kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan pemahaman atau gambaran nyata yang berfokus pada kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu

madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dalam penelitian, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait ilmu kepemimpinan visioner kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
2. Bagi Kepala Madrasah, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala madrasah dalam melaksanakan pola kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah.
3. Bagi Madrasah, Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi pentingnya kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang membedakan keberhasilan dengan kegagalan, kemenangan dan kekalahan, kegemilangan atau kekeluasaan di antara orang-orang dalam organisasi atau negara-bangsa (Nurul Hidayah, 2016:59).

Ismail Noor dalam Nurul Hidayah (2016:59) mengatakan bahwa tanpa kepemimpinan visioner atau strategis, banyak yang tidak berhasil atau bahkan bisa bertahan. Nanus juga menyatakan bahwa kepemimpinan visioner krusial bagi *top management* juga sangat mendesak bagi *lower management*. Dengan kata lain, organisasi moderen membutuhkan kepemimpinan visioner di seluruh organisasi.

Kepemimpinan visioner muncul sebagai tanggapan atas klaim bahwa satu-satunya hal yang permanen adalah perubahan yang menuntut pemimpin untuk dapat menentukan arah masa depan melalui visi.

Visi adalah idealisasi pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi. Visi tersebut dibagikan kepada para pemangku kepentingan dan merupakan pendorong utama perubahan organisasi, menciptakan budaya yang terdepan dan berpikiran maju dalam menghadapi persaingan global.

Benis dan Nanus (2001:19), mendefinisikan Visi sebagai: *"Something that articulates a view of a realistic, credible, attractive future for the organization, a condition that is better in some important ways than what now exists"*. Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa visi adalah gambaran masa depan yang kita inginkan bersama.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan menerapkan terwujudnya pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau merupakan hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dengan pemangku kepentingan yang dianggap sebagai cita-cita masa depan organisasi yang ingin dicapai melalui komitmen seluruh karyawan. (Komariah & Cegi, 2006).

Pemimpin visioner ialah pemimpin yang selalu melihat ke depan, apa yang ingin Anda capai di masa depan berdasarkan kenyataan yang Anda hadapi. Bagi seorang pemimpin visioner, ketika melihat batu misalnya, ia selalu memiliki keinginan untuk membangun sebuah rumah besar yang indah dan megah.

Pemimpin yang visioner itu penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk menata hari esok agar lebih baik, sesuai firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang dikerjakannya pada hari berikutnya. dan jagalah kewajibanmu kepada Allah, karena Allah tahu apa yang kau kerjakan.*” (Q.S. Al Hasyr:18).

Visionary leadership merupakan sisi yang menarik sehingga terjadi komitmen dari semua personel untuk meraihnya. Pemimpin harus membentuk visi mereka sendiri dengan mengundang orang atau kelompok untuk bergabung membantu membentuknya. Sebuah visi dapat mencakup tujuan kuantitatif seperti tujuan yang dinyatakan sebagai persentase atau dapat menunjukkan lima pencapaian, dan mungkin juga hanya menggambarkan kondisi yang harus dicapai di masa depan (Marno, 2007).

Selanjutnya menurut Rivai dan Arviyan (2009:480), kepemimpinan visioner memerlukan pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dipertanggungjawabkan."

Rivai juga mengatakan bahwa kepemimpinan visioner bisa digambarkan dalam istilah lain, yakni kepemimpinan transformasional dan karismatik," sehingga menurutnya kepemimpinan visioner

memiliki kelemahan, yaitu proses memengaruhi dari atas ke bawah. Pemimpin adalah sumber utama kebijakan dan perintah, dan cenderung menguasai sorot utama, sementara pengikutnya menghilang menuju bayangan sehingga ini bisa menimbulkan ketergantungan anggota dengan pemimpin. Kekuatan pemimpin berdasar pada kemampuannya menciptakan komitmen pada pengikut terhadap visi pemimpin sehingga akan menjadi suatu masalah manakala visi yang diciptakan tidak benar atau tidak etis.

Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus tiga hal, yaitu konsep visi. diwujudkan melalui komitmen semua personel.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki visi berdasarkan tuntutan perkembangan zaman membutuhkan pengembangan mendalam tentang peran

pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal untuk pembangunan, sehingga arah visi untuk mewujudkan nilai komparatif dan kompetitif siswa sebagai pusat perbaikan dan pengembangan sekolah.

2. Peran Kepemimpinan visioner

Pemimpin Visioner, menurut Tri Darmayanti dalam Hanif Satria Budi (2020:157-158) perlu melakukan lima peran sebagai berikut: *pertama*, peran pembentuk visi (*the role of vision*), *kedua*, peran menjalin hubungan (*relationship role*), *ketiga*, peran pengontrol (*controlling role*), *keempat* peran investasi, peran insentif (*incentive role*), *kelima*, peran informasional (*informational role*). Berikut penjelasannya:

1. Peran merumuskan visi (*the vision role*), peran ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan arah organisasi (madrasah). Meski gagasan datang dari kepala madrasah, peran ini tidak boleh dilakukan sendiri tetapi harus dibentuk tim untuk membangunnya.
2. Peran menjalin hubungan (*the relationship roles*), sebagai kepala madrasah, tentunya tidak mungkin menghindari atau mengabaikan pentingnya membangun hubungan (*relationship role*). Sebab kelangsungan hidup madrasah akan sangat ditentukan oleh keahliannya dalam membangun hubungan dengan semua pihak. Berkaitan dengan peran tersebut, dalam kerangka internal madrasah, penanggung jawab madrasah harus mampu membentuk tim yang

solid, dengan menyeleksi pegawai yang memiliki keterampilan tambahan. Selain itu, perlu dikembangkan struktur pegawai yang menggambarkan bagaimana hubungan kerja dibangun di antara mereka dan juga perlu menyusun struktur personel yang mendeskripsikan bagaimana seharusnya hubungan kerja antar mereka dibangun. Sedangkan untuk lingkup luar madrasah, penanggung jawab madrasah harus mampu berjejaring dengan berbagai pemangku kepentingan.

3. Peran mengendalikan (the control role), dalam hal kepala madrasah harus bisa bertindak sebagai konsultan bagi "bawahannya". Ia juga bertindak sebagai pengendali organisasi madrasah. Fungsi pembinaan dan pengawasan ini akan berjalan efektif jika pengelola madrasah dapat menggambarkan tujuan madrasah yang ingin dicapai. Fungsi ini dapat dicapai dengan identifikasi masalah dan solusi, pengambilan keputusan, pendelegasian, deskripsi tugas, dan manajemen konflik.
4. Peran melakukan dorongan (the encourage role), peran ini dapat dilakukan melalui beberapa variasi teknik seperti sistem pembayaran yang adil, yang mengakui prestasi kerja dengan cara pujian, penghargaan dan hukuman (reward and punishment). Peran ini dimaksudkan untuk memacu suasana kerja yang produktif di madrasah.

5. Peran sebagai pemberi informasi (the information role), untuk memenuhi peran tersebut kepala madrasah harus diakses secara luas baik di dalam maupun di luar madrasah. Dengan kata lain, ia harus mampu membangun dan memelihara jaringan informasi yang dapat digunakan sebagai saluran komunikasi internal dan eksternal madrasah.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa semua peran tersebut jika dijalankan secara maksimal, maka akan dapat menghidupkan dan memajukan organisasi.

3. Kompetensi Kepemimpinan Visioner

Untuk menjadi pemimpin yang baik, dibutuhkan keterampilan yang mendukung peran pemimpin sebagai ujung tombak organisasi dan dengan banyaknya keterampilan yang dimiliki seorang pemimpin, diharapkan pemimpin tersebut dapat menjalankannya dengan baik untuk memenuhi perannya sebagai pemimpin organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, semakin banyak keterampilan yang dimiliki seorang pemimpin, semakin pemimpin tersebut melaksanakan kegiatan manajemen organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan, seorang pemimpin visioner membutuhkan keterampilan tertentu.

Dalam buku Ara Hidayat dan Imam Muchali (2016:110), menurut Burt Nanus Pemimpin visioner harus memiliki setidaknya 4 kompetensi utama sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin visioner membutuhkan empat keterampilan utama, yaitu: Seorang pemimpin visioner harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lain dalam organisasi. Kemampuan berorganisasi sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin, sebab untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam organisasi perlu adanya proses komunikasi. Selain itu seorang pemimpin yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik pula.
- b. Seorang pemimpin visioner harus mengerti dengan jelas lingkungan eksternal dan mampu bereaksi dengan tepat terhadap setiap ancaman dan peluang. Lingkungan eksternal merupakan bagian yang akan mendapatkan manfaat dari hasil kerja organisasi, sehingga seorang pemimpin visioner perlu memahami dan segera bertindak untuk mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal di luar organisasi dengan harapan pelayanan yang diberikan akan sepadan dengan perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Seorang pemimpin visioner berperan dalam membentuk dan mempengaruhi aktivitas, prosedur, produk, dan layanan organisasi. Kompetensi yang dituju dalam hal ini adalah keterlibatan langsung

pemimpin dalam semua proses pelaksanaan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

- d. Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan pengalaman masa lalu untuk memprediksi masa depan. Pemimpin harus memiliki pengalaman yang jauh lebih baik daripada anggota organisasi lainnya, diharapkan dengan manfaat tersebut pemimpin dapat menjadi peninjau rencana sebelum rencana tersebut diimplementasikan sebagai program kerja sesuai dengan pengalaman yang dimiliki pemimpin.

Dalam buku Aan Komariah (2016:110), bahwa Barbara Brown mengajukan kompetensi yang harus dimiliki oleh pemimpin visioner yaitu :

- a. *Visualizing*. Pemimpin visioner harus mempunyai gagasan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dan gagasan yang jelas tentang kapan akan dicapai. Sehingga melakukan upaya untuk mencapai tujuan organisasi akan tercapai.
- b. *Futuristic Thinking*. Pemimpin visioner tidak hanya memikirkan sejauh mana posisi organisasi sekarang, tetapi lebih jauh tentang seberapa jauh organisasi akan berada di masa depan.
- c. *Showing Foresight*. Pemimpin visioner ialah perencana yang bisa memprediksi masa depan. Saat mengembangkan rencana, pertimbangkan dahulu tidak hanya apa yang ingin Anda

lakukan, tetapi juga teknologi, prosedur, organisasi, dan faktor lain yang dapat memengaruhi rencana tersebut.

- d. *Proactive Planning*. Pemimpin visioner menetapkan tujuan dan strategi khusus untuk mencapainya. Pemimpin visioner dapat mengantisipasi atau memvisualisasikan hambatan potensial dan mengembangkan rencana kontingensi untuk mengatasinya, sehingga seorang pemimpin harus selalu proaktif memantau tingkat implementasi rencana dan mengetahui hambatan apa yang dihadapi.
- e. *Creative Thinking*. Dalam menghadapi tantangan, pemimpin visioner berusaha. Dalam menghadapi tantangan, pemimpin visioner berusaha untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan alternatif baru dengan memperhatikan masalah, peluang, dan masalah.
- f. *Taking Risks*. Pemimpin visioner mengambil resiko dan melihat kegagalan sebagai peluang, bukan kemunduran. Sehingga ketika organisasi mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, pemimpinlah yang akan menjadi motivator bagi anggota organisasi lain untuk tetap semangat.

Ketika perubahan yang tidak diinginkan terdeteksi, pemimpin visioner secara aktif menyelidiki kemungkinan jalan untuk mendapatkan manfaat dari perubahan itu.

4. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin visioner (Nurul Hidayah, 2016:72). Sashkin menyebutkan pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) berpikir kemasa depan, (2) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut.

Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif yang memiliki karakteristik antara lain; (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang, dibutuhkan, dan bisa diajangkau; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

Senada dengan Sashkin dan Sashkin, serta Nanus, Aan Komariyah dan CepiTriatna mengatakan bahwa pemimpin visioner memiliki karakteristik: (1) fokus pada masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan; (2) menjadi agen perubahan yang unggul; (3) menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas; (4) menjadi pelatih profesional; (5) membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

a. Fokus pada masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan

Pemimpin visioner memfokuskan kerja pokoknya pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, mampu dalam

menyiasati masa depan untuk memikirkan dan menyiapkan diri atas perubahan yang terjadi akibat globalisasi.

b. Menjadi agen perubahan yang unggul

Pemimpin Visioner bertanggung jawab untuk merangsang perubahan dilingkungan internal. Pemimpin visioner tidak puas dengan yang telah ada, ia ingin memiliki keunggulan dari yang ada, seperti berpikir bagaimana mengembangkan inovasi pembelajaran, manajemen persekolahan, hubungan kerja sama dengan dunia usaha, dan sebagainya.

c. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas

Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha menuju masa depan. Disaat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, visionary leadership tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diinginkan. Secara bersama-sama, visionary leadership menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditempuh, jalan-jalan atau teknik ataupun

metode serta sumber daya terpilih apa yang dapat digunakan untuk meraih kemajuan dimasa depan.

d. Menjadi pelatih professional

Sebagai pelatih dituntut kesabaran dan suri teladan. Agenda utama pendidikan adalah proses memanusiakan manusia menjadi manusia. Proses itulah yang disebut dengan pemanusiaan, proses membentuk manusia menjadi insan sejati. Dengan kata lain, sebagaimana dikatakan oleh Danim (2006; 4) “pemanusiaan adalah proses memanusiakan manusia oleh manusia, sebuah diskursus pendewasaan”. Peran kepemimpinan visioner adalah untuk memberikan contoh atau cara kerja. Strategis dalam mengimplementasikan visi. Peranan ini sesuai dengan konsep kepemimpinan yang dikemukakan Richard & Engle (dalam Yukl, 2000:2) bahwa “leadership is about articulating visions, embodying values, and creating the environment within which things can be accomplished”.

e. Membimbing orang ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan

Seorang pemimpin harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh “pemain” untuk bekerja sama, mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka, ke arah “pencapaian kemenangan”, atau menuju pencapaian suatu visi organisasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kepemimpinan visioner ialah tidak lain selalu berambisi untuk kemajuan masa depan yang lebih baik, berfikir dan fokus kemasa depan, berorientasi penuh pada hasil, dan bersemangat memanfaatkan peluang yang ada.

5. Peningkatan Mutu Pendidikan

A. Mutu Pendidikan

Mutu (quality) dewasa ini merupakan isu penting yang dibicarakan hampir dalam setiap nektor kehidupan, di kalangan bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan, dan sektor-sektor lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan "*quality*", sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan "*juudah*". Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir yang bertentangan. Hal ini karena tidak ada standar ukuran kualitas. Sehingga akan sulit untuk mendapatkan jawaban yang sama apakah sesuatu itu baik atau tidak. Mutu adalah konsep yang kompleks dan telah menjadi salah satu daya tarik utama dari semua teori manajemen.

Lyod Dobbins dan Crawford Mason mewawancarai banyak penulis tentang mutu, dan mereka menyimpulkan bahwa tidak ada orang yang kami ajak bicara dapat menyetujui cara mendefinisikan mutu secara akurat. Mereka mengutip John Stewart, seorang konsultan di Mc. Kinsey Tidak ada definisi tunggal tentang mutu..., mutu adalah perasaan menghargai satu hal lebih baik dari yang lain. Perasaan selalu baru dari waktu ke waktu, berubah dari generasi ke generasi dan berubah dengan aspek aktivitas manusia. Fathurrohman dan sulistyorini (2012:41).

Namun demikian, ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai dan mengandung makna yang kurang baik. Dalam konteks pendidikan, jika seseorang mengatakan bahwa sekolah itu bermutu, dapat diartikan memiliki lulusan yang baik, guru yang baik, fasilitas yang baik, dan lain-lain. Untuk menandai kualitasnya atau tidak, seseorang memberikan simbol dengan sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, dan lain lain.

Menurut Pleffer dan Coote, yang dikutip oleh Aar Komariah, istilah kualitas pada dasarnya mengacu pada ukuran evaluasi atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan pada barang (produk)

dan/atau kinerjanya. Menurut B. Suryobroto, konsep mutu berkonotasi makna derajat (derajat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/usaha) berupa barang atau jasa, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (1992: 2).

Oleh Amin Widjaja, Gregory B. Hutchins menyatakan bahwa kualitasnya sesuai dengan spesifikasi dan standar yang berlaku; cocok untuk dipakai (fit for use), mampu memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggan dengan harga bersaing.

Edward dan Sallis sebagaimana dikutip Sanusi bahkan mengutip Pleffer dan Coote yang menyebut mutu sebagai konsep yang licik (slippery concept). Hal ini disebabkan istilah “bermutu, berkaitan dengan sudut pandang dan sudut kepeningan pengguna istilah yang berbeda-beda. Perbedaan terjadi, disebabkan oleh konsep mutu yang bertolak dari standar absolute (chelite concept) dan standar yang relatif (relatif concept).

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan yaitu berbuat baik kepada semua bagian sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan berbagai nikmat-Nya, dan tidak boleh ada mudharat dalam segala bentuk.

Hal tersebut sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah al-Qashash/28:77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ 77

Artinya: “Dan carilah apa yang telah Allah berikan kepadamu (kebahagiaan) di akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kesenangan duniawi dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan tidak melakukan kejahatan di (menghadap) bumi. sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat jahat.” (Q.S. alQashash / 28:77).

Mutu pendidikan biasanya dinyatakan dengan kondisi yang baik, memenuhi persyaratan dan semua komponen yang diperlukan dalam pendidikan, komponen tersebut adalah input, proses, output, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan biaya, dan mutu pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan daya saing suatu negara, sehingga untuk dapat bertahan dalam percaturan global, diperlukan pendidikan yang bermutu.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan teori tentang peningkatan mutu milik Juran yang dikenal dengan Trilogi

Juran. Langkah-langkah proses peningkatan mutu dalam Trilogi Juran meliputi perencanaan (planning), pengendalian (controlling), dan peningkatan (improvement). J.M. Juran (1995:22) Penjabaran langkah langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan mutu. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah universal, yaitu (1) menentukan siapa pelanggannya, (2) menentukan kebutuhan pelanggan, (3) mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, (4) mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk itu, dan (5) mentransfer rencana yang dihasilkan ke dalam tenaga operasi.

Kedua, pengendalian mutu. Proses ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengevaluasi kinerja mutu nyata. (2) membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu, dan (3) bertindak berdasarkan perbedaan.

Ketiga, proses ini adalah cara-cara menaikkan kinerja mutu ke tingkat yang tak pernah terjadi sebelumnya (terobosan), dengan langkah-langkah: (1) membangun prasarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan; (2) mengendali kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan: (3) untuk setiap proyek, bentuklah satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan; (4) memberikan

sumber daya, motivasi, dan pelatihan yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis penyebabnya, merangsang penetapan cara penyembuhannya, menetapkan Kendal untuk mempertahankan perolehan.

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia (menyeluruh). Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi peserta didik yang bermutu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sejahtera, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas harus diupayakan untuk membuat kemajuan berdasarkan perubahan yang direncanakan. Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan dicapai melalui dua strategi, yaitu: (1) peningkatan mutu pendidikan ke arah akademik, guna menciptakan landasan minimal bagi jalur yang harus ditempuh untuk mencapainya. pendidikan bermutu yang dituntut oleh

perkembangan zaman, (2) Meningkatkan mutu pendidikan menuju visi hidup yang hakiki, yang dicakup oleh pendidikan yang luas, substansial, dan bermakna. Peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah yang dilakukan secara terencana, yang mencakup dua strategi.

Pertama, merupakan perencanaan jangka pendek untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai standar minimal untuk meraih tujuan pendidikan jangka panjang yang mengacu terhadap pengembangan manusia.

Kedua, strategi jangka panjang yang mengarah ke tujuan pendidikan berlandaskan luas, bermanfaat, nyata serta bermakna dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, yakni pemimpin, staf, guru, siswa, orangtua siswa, komite, dan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk melakukan pendekatan terhadap masalah yang diteliti serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan suatu masalah. Berdasarkan penelitian di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah terlaksana yaitu antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan Lukluk Quthrotun Nada yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”*. Adapun fokus penelitian ini menjelaskan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai penentu arah, agen perubahan, dan pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan referensi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa dalam meningkatkan mutu madrasah diperlukan peran model kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai penentu arah, agen perubahan, dan pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai peran kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai penentu arah, agen perubahan dan pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah.

- b. Skripsi yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Madinatussalam Kec. Percut Sei Tua*, karya Isra Adawiyah Siregar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasah yang meliputi perencanaan dalam proses mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, evaluasi mutu pembelajaran. Dari hasil penelitian yang terealisasi bahwa Kepala madrasah dengan model kepemimpinan visioner melakukan perannya dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah terus berkembang. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya minat siswa dan semakin meningkatnya prestasi siswa. Dalam proses manajemen mutu pembelajaran, kepala madrasah selalu melakukan pemantauan dan motivasi agar potensi mengajar guru selalu termajukan. Hingga sampai saat ini nilai siswa berkembang dengan baik, serta semua

siswa mampu melanjutkan kejenjang selanjutnya ke sekolah favorit yang diinginkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tentang Kepemimpinan Visioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu membahas kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di Mts Madinatussalam kec. Percut sei tuan, sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al- Muntafi'ah.

- c. Skripsi yang berjudul *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung*, karya Kemina, 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung. Dari hasil penelitian bahwa kepala MAN 2 Bandar Lampung sudah menerapkan kepemimpinan visioner. Di mana kepala madrasah berusaha untuk fokus pada masa depan dan dapat menghadapi masa depan yang sulit dengan mengejar visi dan misi yang telah terbentuk sebelumnya, melakukan perbaikan secara terus menerus, menjalin hubungan baik di lingkungan internal dan eksternal, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada. Menjadi agen perubahan yang unggul dengan meningkatkan sistem administrasi maupun sumber daya manusia dan membuat program baru. Menjadi faktor penentu arah organisasi termasuk prioritasnya dengan cara mengomunikasikan visi misi secara jelas dan memberikan arahan terkait dengan visi misi yang

dianut. Menjadi pelatih yang profesional dengan memberdayakan seluruh potensi civitas akademika sambil memberikan contoh, tutorial yang bergerak dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan tentang Kepemimpinan Visioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung, sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

ID	Nama dan tahun	Judul	Rumusan masalah	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lukluk Quthrotun Nada (2021)	<i>Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ?</i>	1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai penentu arah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ? 2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai agen	deskriptif kualitatif	1. Peran kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai penentu arah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak yaitu, kepala sekolah mempunyai cara untuk mengomunikasikan visi madrasah kepada seluruh anggota madrasah untuk menjelaskan tujuan madrasah. Cara tersebut ditujukan pada siswa guna mencetak siswa yang berkualitas bukan hanya dalam bidang akademik atau umum akan tetapi	Sama-sama membahas kepemimpinan visioner, sama-sama meningkatkan mutu lembaga pendidikan, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif seperti observasi, wawancara, dan	Lokasi penelitian, berbedanya subjek penelitian, subjek penelitian dari Lukluk Quthrotun Nada lebih fokus ke peran kepemimpinan sedangkan subjek penelitian dari peneliti adalah kepemimpinan visioner.

		<i>Huda Mayak Tonatan Ponorogo</i>).	perubahan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ? 3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ?		juga dalam bidang non akademik atau dalam bidang agama. 2. Peran kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak yaitu, kepala sekolah melakukan pembinaan-pembinaan berbagai cara, perbaikan baik sumber daya manusia ataupun non manusia, seperti: sarana dan prasarana, media pembelajaran dan metode pembelajaran 3. Peran kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Darul Huda Mayak yaitu Melakukan pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi civitas akademika yang diiringi dengan memberikan keteladanan, membimbing, menggerakkan, melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas dan mengikutsertakan dalam program keprofesian berkelanjutan seperti, seminar, workshop dan diklat.	dokumentasi.	
2	Isra Adawiyah Siregar (2020)	<i>Kepemimpinan Visioner Kepala Madra</i>	1. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs Madinatussal	deskriptif kualitatif	1. Kepala madrasah MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan menerapkan model kepemimpinan visioner. Dimana kepala madrasah berusaha fokus ke masa depan dan	Sama-sama membahas kepemimpinan visioner, sama-	Lokasi penelitian yang berbeda, objek yang diteliti dari Isra Adawiyah

		<p><i>sah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan.</i></p>	<p>am Kec. Percut Sei Tuan?</p> <p>2. Bagaimana manajemen mutu pembelajaran di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan?</p> <p>3. Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen pembelajaran di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan?</p>	<p>mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan dengan cara melanjutkan visi misi yang sudah terbentuk sebelumnya secara terus menerus melakukan perbaikan, menjalin relasi dengan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada. Menjadi agen perubahan yang unggul dengan cara melakukan perbaikan baik sistem administrasi maupun sumber daya manusia dan membuat program-program baru. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas dengan cara mengomunikasikan visi misi secara jelas dan memberi pengarahan terkait visi misi yang di anut. Menjadi pelatih yang profesional dengan cara melakukan pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi sivitas akademika yang diiringi dengan memberikan keteladanan, membimbing, menggerakkan dan melibatkan dalam berbagai aktivitas.</p> <p>2. Di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan telah menerapkan manajemen mutu pembelajaran dengan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dengan</p>	<p>sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi</p>	<p>Siregar adalah kepala visioner dalam meningkatkan manajemen mutu sedangkan objek yang diteliti adalah kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu.</p>
--	--	--	---	---	--	---

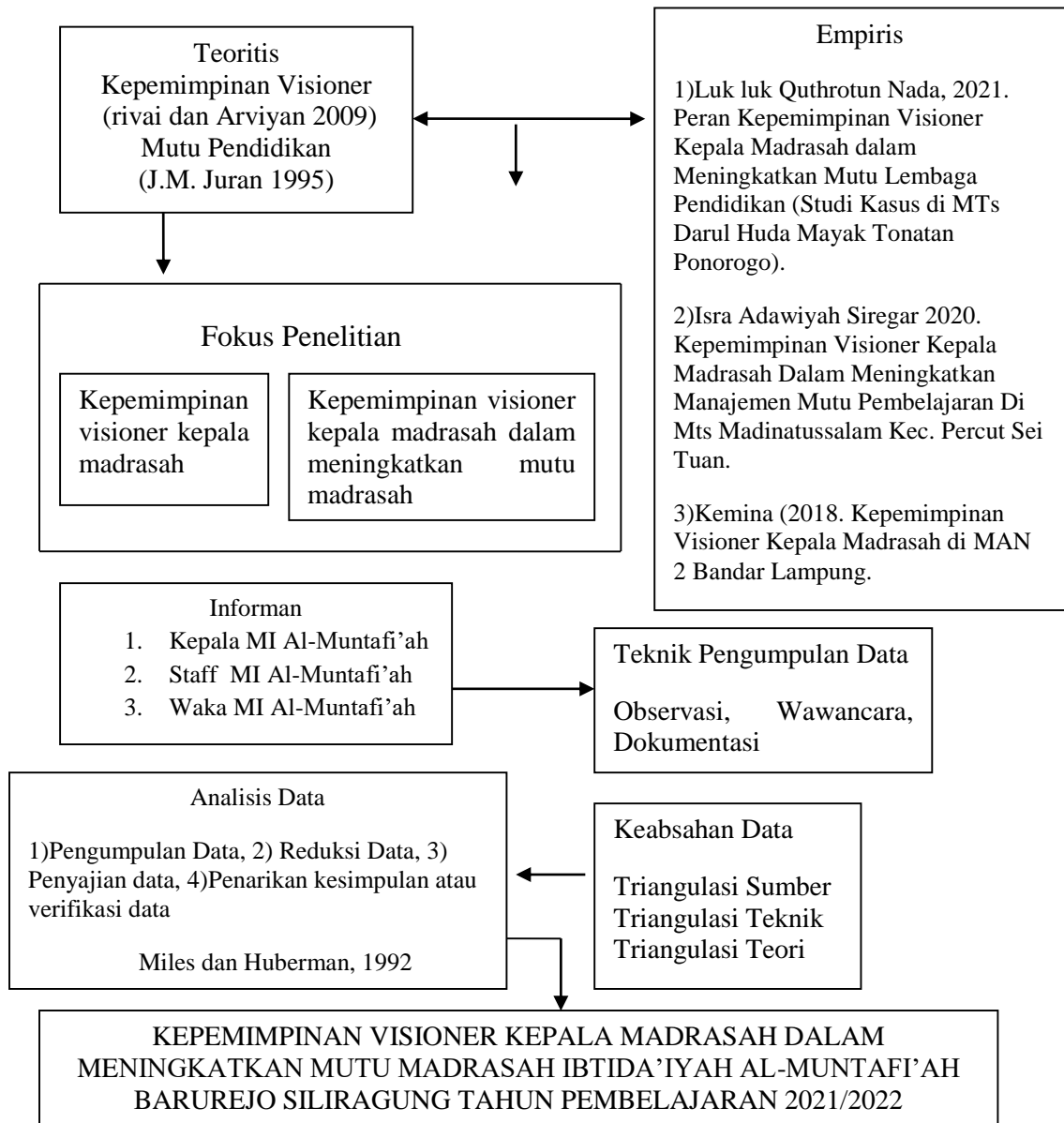
				<p>melakukan rapat kerja awal tahun ajaran yang membahas tentang program sekolah, RPP, Prota, Promes, Silabus, kalender akademik. Dalam evaluasi pembelajaran yaitu dengan melakukan rapat akhir tahun yang membahas tentang berhasil tidaknya proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Dalam hal ini kepala sekolah selalu mendampingi serta memberi motivasi agar semua pihak (guru, murid, wali murid) selalu berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah bersama-sama. Dengan adanya penerapan manajemen mutu pembelajaran, prestasi akademik siswa meningkat dari segi nilai raport, nilai ujian, serta dari segi output yang kini mampu bersaing dengan sekolah lainnya untuk merebutkan sekolah favorit di jenjang berikutnya.</p> <p>3. Kepala madrasah disini sudah melakukan perannya sebagai kepala madrasah yang visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruhan guru, murid, wali murid. Memotivasi guru agar lebih baik dalam mengajar dikelas. Meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan mengadakan ekstrakurikuler yaitu pramuka, pencak silat, paskibra dan qoriah. Dan ekstrakurikuler tersebut menjadi salah satu</p>	
--	--	--	--	---	--

					prestasi unggulan di MTs Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan. Dalam mutu pembelajaran kepala madrasah juga mendampingi, mendorong, memotivasi, dan mengevaluasi semua proses manajemen mutu pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran		
--	--	--	--	--	--	--	--

3	Kemina (2018)	<i>Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung</i>	Bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MAN 2 Bandar Lampung?	deskriptif kualitatif.	kepala MAN 2 Bandar Lampung sudah menerapkan kepemimpinan visioner. dimana kepala madrasah berusaha fokus ke masa depan dan mampu menyalasi masa depan yang penuh tantangan dengan cara melanjutkan visi misi yang sudah terbentuk sebelumnya secara terus menerus melakukan perbaikan, menjalin relasi dengan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, mencari dan memanfaatkan peluang yang ada. Menjadi agen perubahan terkemuka dengan meningkatkan sistem administrasi dan sumber daya manusia dan membuat program baru. Menjadi faktor penentu arah organisasi termasuk prioritasnya dengan mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas dan memberikan arahan terkait dengan visi dan misi yang dianut. Menjadi trainer profesional dengan mengoptimalkan potensi sivitas akademika dengan memberikan keteladanan, bimbingan, penggerakan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan.	Sama-sama membahas kepemimpinan visioner, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian yang berbeda, Objek penelitian dari kemina adalah kepemimpinan visioner kepala madrasah sedangkan objek yang diteliti adalah kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu.
---	---------------	--	--	------------------------	---	--	---

C. Alur pikir penelitian

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, lembaga pendidikan sangat membutuhkan pemimpin visioner yang dapat melihat jauh ke masa depan sebelum orang lain melihatnya, dan kemudian menetapkan rencana aksi yang jelas untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang bermutu.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan jalan mendeskripsikan variable yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. Sesuai dengan sifat dan karakteristik dari penelitian kualitatif, maka studi ini menghasilkan data kualitatif yang merekonstruksi ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah Suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian termasuk orang dan organisasi atas dasar peristiwa yang tampak sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah yang dilihat peneliti lebih mudah dipahami berdasarkan jenis kualitatif. Pertama adaptasi metode kualitatif lebih mudah dalam

menghadapi banyak pernyataan. Kedua, metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap pengaruh penanaman budaya terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah yang berada di Sumberurip Barurejo Siliragung RT. 01, RW. 10. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MI Al-Muntafi'ah ini karena ingin mengetahui tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan ketika mendapatkan surat izin untuk meneliti dari Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif harus dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif juga harus bersifat "perspektif emic" artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya dan bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi harus berdasarkan sebagaimana yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seorang yang mempunyai informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian, objek yang sedang diteliti,

dan bersedia memberikan informasi mengenai objek penelitian, dan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Informan penelitian adalah segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam bentuk apapun seperti benda, orang, data dan sifat dari hal yang diteliti. Informan juga dapat dikatakan sumber data dari penelitian yang sedang dilakukan. Dalam informan penelitian dan sumberdata sangatlah penting karena akan mempengaruhi proses, waktu, biaya dan hasil penelitian. Maka dalam menentukan informan penelitian harus sesuai, agar memperoleh informasi yang valid dan data yang baik. Ketentuan yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi informan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ibtdaiyah adalah informan yang memiliki hubungan atau kaitannya langsung dengan bidangnya. Informan yang dipilih penulis salah satunya yaitu :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah
2. Guru (Waka dan Staf)

E. Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui sumber prosedur dan teknik pengambilan data dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data ini meliputi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah dan data penunjang lainnya yang diperoleh melalui observasi, wawancara di MI Al-Muntafi'ah.

2) Data sekunder

Data sekunder disebut juga dengan data tangan kedua (data yang diperoleh lewat pihak lain), tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah ada. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian populasi dari penelitian, yang dimaksudkan sebagai sarana atau alat untuk mendapatkan data-data dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu terkumpulnya data secara lengkap dan benar diperlukan dalam kerja penelitian.

Adapun dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian tatap muka, dimana dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka, mendengarkan informasi secara langsung.

Dalam hal ini, peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah ibtidaiyah al-muntafi'ah dan tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah al-muntafi'ah barurejo silirangung. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara yang mengacu pada pedoman yang telah disusun sebelumnya. Cholid & Achmadi, (2016:78). Adapun informan yang akan diwawancarai meliputi guru, dan kepala sekolah.

2. Metode Observasi

Usman dan Akbar (2009:52) berpendapat bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan didokumentasikan secara sistematis, serta dapat dikontrol kendala (reabilitas) dan kesahihanya (validitasnya).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan penelitian penuh tentang keadaan atau gejala tertentu untuk diselidiki sesuai dengan yang diperlukan. Jadi metode ini peneliti gunakan untuk

menghimpun data tentang situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah, baik mengenai sarana dan prasarana maupun aktifitas yang ada, dan untuk melibatkan langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan serta aktifitas subyek. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi antara lain:

- a. Situasi dan kondisi lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah
- b. Situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran
- c. Keadaan

3. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Keuntungan menggunakan dokumen adalah relatif murah, tidak memakan waktu dan hemat energi. Meskipun kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung lama, dan jika ada kesalahan cetak, maka penelitian juga salah dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer yang langsung diambil dari pihak pertama (Usman dan Akbar, 2009:69). Dan metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa dan peraturan sekolah yang berlaku.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan langkah-langkah kriteria keabsahan data penelitian guna menghindari ketidakvalidan data. Pengertian validitas data adalah bahwa data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data sebenarnya yang terjadi dilapangan, sehingga ada berbagai cara untuk memeriksa keabsahan data tersebut, antara lain meliputi memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja. Dalam tes ini, peneliti memilih teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data yang mengembangkan dirinya sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, pengujian dan verifikasi keandalan data dengan menggunakan teknik dan sumber yang berbeda. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan.

H. Analisis Data

Metode analisa data merupakan komponen yang sangat penting dalam proses analisis, data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dan diproses untuk menghasilkan kesimpulan yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Mellis and Huberman dalam buku Sigiono mengasumsikan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya jenuh. (Sugiyono, 91:2014)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Model Analisis Interaktif. Proses dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen dicatat dalam catatan lapangan, terdiri dari dua bagian: deskripsi dan refleksi.

Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang dilihat, didengar, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya interpretasi dan pendapat peneliti tentang fenomena yang dialaminya). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, pendapat, komentar, dan penjelasan peneliti atas temuannya. Selain itu makin lama dilapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data

Data yang telah terkumpul jumlahnya sangat banyak dan perlu direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, mengurangi data, pilih hal-hal utama, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah data yang diperoleh pada saat penggalan data di lapangan. Jadi, tujuan peneliti tidak hanya untuk menyederhanakan data, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diolah tersebut merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, jaringan, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat memberikan gambaran situasi secara keseluruhan.

Dalam hal ini, agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menangkap informasi secara akurat dan utuh serta bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus membuat narasi, grafik, atau matriks untuk memudahkan penguasaan data atau informasi. Dengan cara ini, peneliti dapat mengontrol data dan tidak jatuh pada kesimpulan yang membosankan. Hal Ini dilakukan karena data yang disusun dengan buruk dapat mempengaruhi peneliti untuk menarik kesimpulan. Mengenai visualisasi data, itu harus dilakukan sebagai bagian dari analisis data

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yang dilakukan selama penelitian, seperti halnya dengan reduksi data, ketika data mentah telah dikumpulkan dan lengkap, kesimpulan sementara dapat ditarik dan ketika data lengkap, kesimpulan akhir dapat ditarik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Madrasah adalah salah satu lembaga islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional, madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses mencerdaskan masyarakat dan bangsa khususnya di dalam pemerataan pendidikan.

Berangkat dari rasa tanggung jawab dan didorong oleh rasa keinginan untuk memajukan islam melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama yang berada di daerah Dsn Sumberurip, maka awal mulanya didirikanlah sebuah Masjid dengan nama “Masjid Al Huda” oleh seorang Kyai yang bernama KH.Muhammad Alwi dengan harapan agar masyarakat Dsn Sumberurip khususnya selalu diberikan petunjuk oleh Allah SWT. dan seiring dengan perkembangannya masjid dari hari kehari semakin ramai, maka atas gagasan KH.Muhammad Alwi pada tanggal 17 Maret 1965 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Agama dengan sistem salaf yaitu Madrasah Diniyah, namun kemudian karena rasa keinginan yang lebih dari para tokoh untuk mengkaderisasi generasi muda NU melalui jalur pendidikan formal agar anak-anak seimbang antara pendididkan agama dan umum, maka pada tgl 15

Oktober 1967 didirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al- Muntafi'ah oleh beberapa tokoh agama masyarakat Dsn Sumberurip antara lain:

3. KH.Muhamamad Alwi
4. Bapak Abu Hasan
5. KH.Imam Busthomi dan
6. Para Tokoh NU yang berada di Dsn Sumberurip

Dan menurut sebagian para tokoh yang masih hidup dalam proses perjalanan pelaksanaan pembangunan yang dirintis oleh para tokoh tersebut diatas mengalami kendala, mulai dari biaya pembangunan, infrastruktur dan donatur sehingga saat itu kondisi sekolah masih seadanya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah adalah Sekolah Dasar Swasta yang dibina oleh Yayasan Ma'arif NU Kab.Banyuwangi, tujuannya adalah untuk memeberikan payung hukum kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah dalam menajalankan Visi dan Misi Madrasah.

Dan dalam perjalanannya mulai dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, hingga pergantian yang terakhir di mulai tahun 2008 sampai dengan sekarang yang dipimpin oleh Bapak Abdul Rokhman,S.Pd,M.PdI.

Awal berdirinya posisi gedung Mi Al Muntafiah berada di selatan masjid Al-Huda Sumberurip, dipinggir sungai cokol, menempati tanah wakaf milik masjid, namun seiring dg tuntutan perkembangan pendidikan akhirnya sekitar tahun 2000, para tokoh dan Komite Mi Al Muntafiah saat itu membeli sebidang tanah yang berada di sebelah barat Masjid Al-Huda dg diprakarsai oleh KH.Imam Busthomi, KH.Musilimin dan KH.Abdul Malik Syafaat hingga sekarang.

Dan saat ini MI Al Muntafi'ah sudah mengalami perkembangan, mulai dari bangunan fisik, dan sarana prasarana sekolah.

2. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah
2. No. Statistik Madrasah : 111235100146
3. NPSN : 60716006
4. Akreditasi Madrasah : Tahun 2019 dengan nilai B (84)
5. Alamat Lengkap Madrasah : JL.Ky Muhammad Sumberurip Rt.02
Rw.10 Barurejo Siliragung Banyuwangi
6. NPWP Madrasah : 00.759.431.0-627.000
7. Nama Kepala Madrasah : Abdul Rokhman, M.Pd
8. No. Telp/HP : 082333859690
9. No. Akte Pendirian Yayasan : Kd.13.10/4/PP.00.4/2136/SK/2010
10. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
11. a. Status Tanah : Beli

b. Luas Tanah : \pm 3.810 M²

12. Status Bangunan : Milik Sendiri

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah merupakan salah satu madrasah yang lokasinya sangat strategis karena terletak di dataran rendah. Batas-batas lokasinya adalah:

1. Ke Kanwil Kemenag Provinsi : >50 km
2. Ke Kankemenag Kab./Kota : 31-50km
3. Jarak ke TK Terdeka : <1km
4. Jarak ke MI Terdekat : 3-5 km
5. Jarak ke MTs Terdekat : <1km
6. Jarak ke SD Terdekat : <1km
7. Jarak ke SMP Terdekat : <1km

4. Visi, Misi Dan Tujuan Mi Al- Muntafi'ah

a. Visi Madrasah

“Menciptakan Insan Yang Berilmu, Beriman Dan Bertaqwa,
Serta Berprestasi Dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT
2. Mampu menguasai dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan (teknologi serta Skill)
3. Mampu mengamalkan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari

4. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik, non akademik dan kemandirian
5. Mengamalkan sikap cinta lingkungan sebagai wujud pengalaman kebangsaan

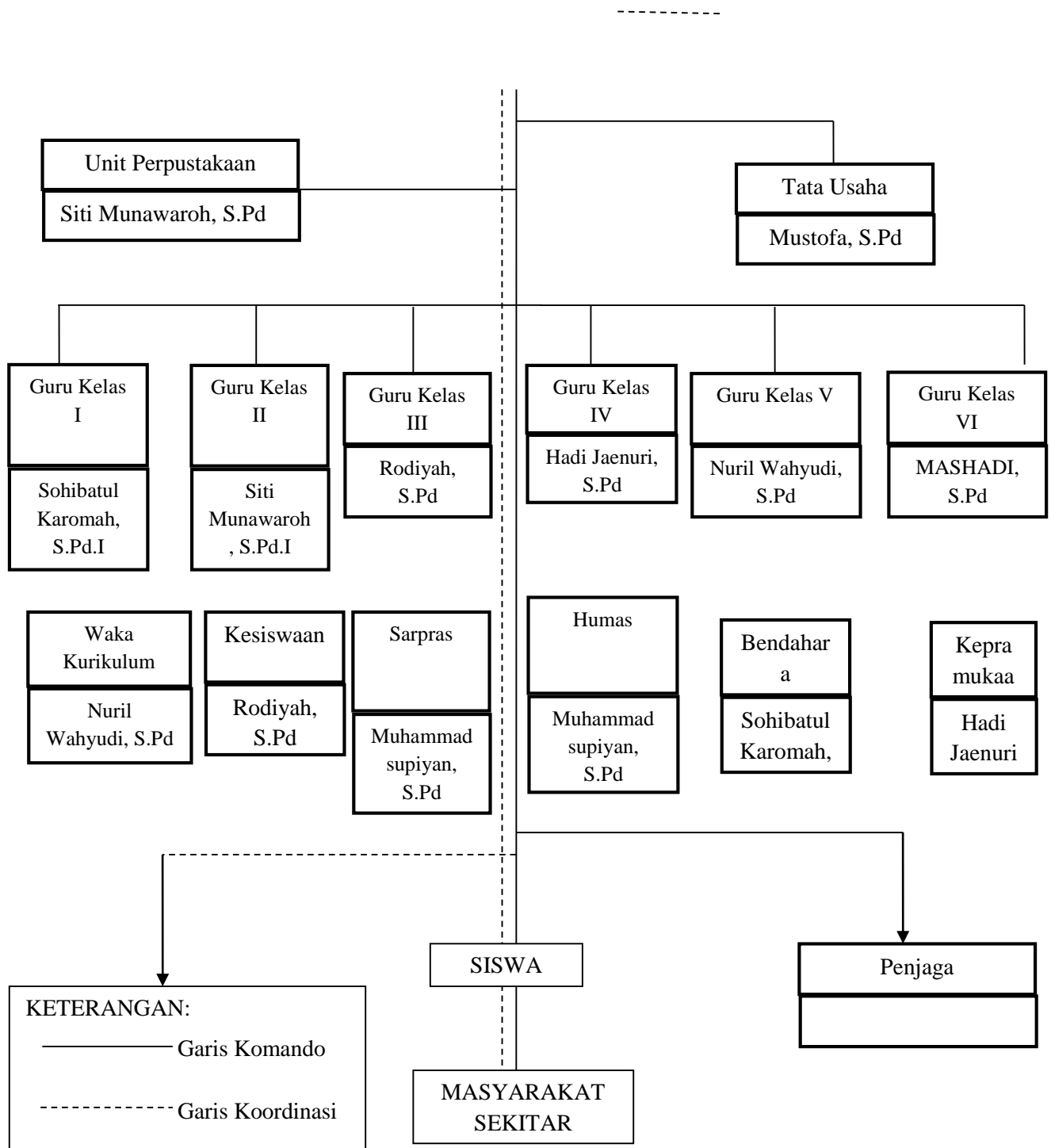
c. Tujuan Madrasah

1. Mencetak kader generasi muda yang mempunyai dasar-dasar agama islam
2. Mengembangkan lembaga madrasah ibtidaiyah menjadi lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga lainnya
3. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh bagi alumni untuk mengabdikan diri pada masyarakat
4. Membentuk lembaga pendidikan menjadi kebangsaan masyarakat sekitar madrasah
5. Menyiapkan generasi yang mempunyai karakter/sikap yang baik sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

5. Struktur Organisasi

Kepala sekolah
Abdul Rokhman. M.Pd

Dewan/Komite
Ahmad Zaenuri



Gambar 4.1
Sumber: Tata Usaha

6. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP	NUP T/NP K/P AGE ID	JABATAN	TEMPAT/TA NGGAL LAHIR	PENDI DIKAN IJAZAH / TAHUN
1	ABDUL ROKHMAN ,M.Pd	1112351001 46030001	3447 7556 5720 0032	KEPALA SEKOLAH	Banyuwangi 15/01/1977	S2 PAI 2019
2	SHOHIBAT UL KAROMAH ,S.PdI	1112351001 46320003	1437 7606 6230 0073	GURU	Banyuwangi 05/11/1982	S1 2010 PAI
3	MASHADI, S.Pd	1112351001 46320004	1247 7586 5920 0023	GURU	Banyuwangi 15/09/1980	S1 B. INGGRI S 2005
4	SITI MUNAWA ROH,S.PdI	1112351001 46320005	0938 7586 5930 0132	GURU	Banyuwangi 06/06/1980	S1 B. ARAB 2008
5	RODIYAH, S.Pd	1112351001 46320006	1833 7486 5022 0002	GURU	Surabaya 01/05/1970	S1 MTK 2009
6	MUSTOFA, S.Pd	1112351001 46040007	ID20 5261 1219 3001	TU	Banyuwangi 14/11/1993	S1 PAI 2019
7	NURIL WAHYUDI, S.Pd	1112351001 46320008	ID20 5261 1219 2001	WAKA	banyuwangi 15/05/1992	S1 PGMI 2017
8	HADI JAENURI, S.Pd	1112351001 46110009	ID20 5261 1218 9001	GURU	Banyuwangi 04/07/1989	S1 MTK 2013
9	MOHAMA D SUPIYAN, S.Pd	1112351001 46270010	9962 7616 6220 0022	GURU	Banyuwangi 06/05/1978	S1 B.INGG RIS 2006

Sumber: Buku laporan Mi Al-Muntafi'ah

7. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa di MI AL-MUNTAFI'AH tahun ajaran 2021/2022 adalah 90 siswa. Berikut pembagian dan jumlah siswa di MI AL-MUNTAFI'AH:

Tabel 4.2
Data Siswa Mi Al-Muntafi'ah

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Siswa	
		Perempuan	Jumlah
Kelas I	5	2	7
Kelas II	6	13	19
Kelas III	5	8	13
Kelas IV	4	10	14
Kelas V	8	11	19
Kelas VI	7	11	18
Jumlah Total	35	55	90

Sumber: Buku laporan Mi Al-Muntafi'ah

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah ada di bawah kepemimpinan Bapak Abdul Rokhman, M.Pd. Kepemimpinan yang telah berlangsung selama hampir 14 tahun ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari selesainya program-program yang direncanakan pada awal kepemimpinannya.

Kepemimpinan visioner di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah tercermin dalam pemikiran dan sikap kepala madrasah yang selalu fokus pada masa depan dan dapat menghadapi masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul, menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas dan menjadi pelatih profesional.

Hal ini terlihat jelas dengan menyajikan data dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan staf tata usaha yang juga merangkap sebagai guru. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Rokhman, M.Pd. selaku kepala Madrasah pada tanggal 16 Februari 2022 yang menyatakan:

“Agar mampu menyiasati masa depan yang penuh dengan tantangan maka membangun paradikma pendidikan madrasah sangat diperlukan dengan cara melaksanakan pendidikan afektif, meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik dengan tetap konsisten pada pengembangan program-program madrasah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dan Kepala Madrasah harus selalu memikirkan masa depan madrasah yang dipimpinnya, sama seperti saya sebagai kepala madrasah, saya pasti akan berusaha fokus untuk mencapai apa yang menjadi visi dan misi madrasah. Seperti diketahui, visi dan misi Mi Al-Muntafi’ah sudah ada sejak saya menjadi kepala madrasah. Visi dan misi sudah terbentuk dan tinggal melanjutkan saja yang dilakukan oleh para perumus sebelumnya, karena visi dan misi inilah yang menjadi harapan dan cita-cita besar masyarakat Mi Al Muntafi’ah. Seperti diketahui visi Mi Al-Muntafi’ah adalah “terwujudnya insan yang berilmu, beriman, dan bertaqwa, berprestasi dan berakhlaq mulia”, dimana visi itu sendiri menurut saya telah mengikuti perkembangan pengembangan ilmu yang berlandaskan iman dan taqwa.”

Selain itu, untuk memperkuat pernyataan kepala madrasah tersebut Bapak Mustofa, S.Pd (selaku guru) dalam wawancara menegaskan bahwa:

“Sejauh ini, kepala madrasah sudah berupaya melihat, mencari dan memanfaatkan kesempatan untuk masa depan yang akan datang, demi memajukan madrasah dengan melihat banyak peluang intensif, yang berarti kemungkinan kelayakan dapat dengan cepat telah terjangkau untuk mengembangkan kualitas madrasah yang lebih baik, kemudian peluang itu didahulukan lalu menganalisis peluang berikutnya.”

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah dalam menjalankan peran kepemimpinannya telah berusaha untuk fokus pada masa depan, dengan berfokus pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelum menjabat, membangun hubungan yang baik secara internal maupun eksternal dan memanfaatkan peluang yang lebih dekat.

Kepala madrasah telah berusaha untuk menjadi agen perubahan yang unggul. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Abdul Rokhman selaku kepala madrasah pada wawancara tgl 17 februari 2022 bahwa:

“Sejauh ini untuk menjadi agen perubahan yang unggul saya selaku kepala madrasah disini akan selalu melihat sebuah kekurangan sebagai tantangan yang harus dihadapi dengan cara mencari solusi untuk mengatasinya dan kepala madrasah harus menganalisa dulu kekurangan dan kelebihanannya, sehingga ada yang di prioritaskan. Seperti halnya gedung solusinya mengajukan ke instansi pemerintah, DPR atau ke wali murid dan masyarakat. Selanjutnya bila kekurangannya itu dari segi SDM Guru maka solusinya dengan BIMTEK atau DIKLAT.”

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Nuril Wahyudi selaku guru sekaligus wakil kepala bagian kurikulum menegaskan bahwa:

“Sebagai agen perubahan beliau sudah bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya untuk mendorong perubahan di sekolah, seperti halnya memprediksi berbagai perkembangan diluar sekolahnya, menciptakan rasa urgensi

dan memprioritaskan perubahan yang tercakup dalam visi sekolah.”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah berupaya untuk mendorong perubahan di sekolah, seperti kinerja guru dan tata usaha sekolah, sumber daya dan fasilitas, sehingga memungkinkan terwujudnya visi di masa depan.

Kemudian, sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengomunikasikannya, memotivasi karyawan dan rekan kerja, dan meyakinkan orang-orang bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang benar, dan mendukung partisipasi di semua tahap upaya menuju masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul rokhman, M.Pd selaku kepala madrasah dalam wawancara pada tanggal 18 Februari 2022 mengatakan bahwa:

“Saya akan menyeleksi dan menetapkan tujuan program dengan mempertimbangkan lingkungan strategis untuk menyusun berbagai sasaran yang dapat diterima oleh semua warga sekolah sebagai wujud kemajuan nyata.”

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala madrasah tersebut Bapak Mustofa S.Pd selaku tata usaha, mengatakan bahwa:

“Hampir setiap hari, kepala madrasah memberikan motivasi yang baik terhadap guru, staf dan siswa dengan cara memberi semangat disertai contoh. Ketika para guru, staf dan siswa mulai mengalami penurunan semangat beliau

melakukan perbincangan secara personal menanyakan apa penyebabnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah mencerminkan kepemimpinan visioner, dimana menurut teori Komariah dan Triatna bahwa “pemimpin berperan sebagai penentu arah, artinya memberikan kejelasan kepada pengikutnya, cara-cara atau upaya yang mesti dilakukan, langkah-langkah mana yang dapat diambil dan langkah-langkah apa yang harus dihindari demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pemimpin visioner, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahannya, melakukan langkah-langkah strategis, mentransformasikan berbagai inovasi kepada *stakeholders* melalui pemberdayaan staf dan menciptakan suatu sistem kepemimpinan demokratis yang memiliki visi organisasi sebagai rumusan yang dimiliki bersama. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan dan mengembangkan visi yang dianutnya, basic competencies yang dipersyaratkan, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visi ke dalam budaya dan perilaku

organisasi. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Bapak Abdul Rokhman, M.Pd. selaku kepala madrasah dalam wawancara pada tanggal 18 Februari 2022 mengatakan:

“Sebagai pelatih, saya melakukan hal ini dalam bentuk pemberdayaan secara optimal pada potensi sivitas akademika, memberi contoh dengan membimbing mereka, menggerakkan mereka, melibatkan mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan berpartisipasi dalam program keberlanjutan seperti dengan menghadiri seminar, workshop dan diklat. salah satu bentuk pelatihan yang saya berikan adalah rapat yang dilakukan sesering mungkin dalam seminggu sekali, selain itu bentuk pelatihan yang saya berikan agar guru dan staf mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan dan kegiatan pengembangan diri siswa.

Kemudian ditambah oleh Bapak Mustofa selaku guru sekaligus (tata usaha) dalam wawancara pada tanggal 18 Februari 2022, mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai pelatih dalam meningkatkan profesionalisme guru itu ya dengan membuat perencanaan kerja sekolah jangka 4 tahun dan 1 tahunan itu bisa, dalam hal mendidik dan tenaga pendidikan, termasuk melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi ya pembinaan kedisiplinan, pembinaan administrasi dan lain-lain seperti itu.”

Dan dilengkapi oleh Bapak Nuril Wahyudi selaku waka kurikulum dalam wawancara pada tanggal 18 februari 2022, mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah dapat menggerakkan seluruh komponen untuk mewujudkan visi bersama dengan menerapkan semua aturan, kebijakan dan tatanan yang telah ditetapkan. Misalnya, beliau selalu mengajak seluruh staf dan guru untuk bekerja dengan disiplin dan memberi contoh langsung kepada kami, seperti beliau selalu datang lebih awal sebelum mulai bekerja. Dan kami tergerak untuk meniru beliau bekerja dengan disiplin.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan baik dengan kepala madrasah, waka maupun staf tata usaha dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan cerminan pemimpin visioner yang berpotensi menjadi pelatih profesional dimana beliau dapat menggerakkan semua komponen warga sekolah untuk mencapai visi yang sama dengan menerapkan semua aturan, kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan dan melibatkan staf dan guru untuk berpartisipasi dalam berbagai kursus pelatihan dan seminar.

2. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Kepala madrasah berusaha mewujudkan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan peran-peran: penentu arah, perancang inovatif, agen perubahan, pelatih, creator, motivator inspiratif kreatif, bertindak di luar konteks, dan model. Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola madrasah, keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola madrasah tidak lepas dari kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam menjalankan fungsi dan peran kepala madrasah.

Kepala madrasah akan berusaha memperbaiki madrasah kedepannya, tentunya kondisi sekolah juga akan berkembang. Dan beberapa perkembangan yang terjadi di madrasah telah terlihat sejak pergantian kepala madrasah sampai sekarang. Hal tersebut dijelaskan

oleh Bapak Abdul Rokhman, M.Pd selaku kepala Madrasah dalam wawancara pada tanggal 18 Februari 2022 mengatakan:

“Alhamdulillah, keadaan madrasah berkembang. Dengan beberapa upaya yang diwujudkan, progres madrasah meningkat sedikit-demi sedikit. Mulai dari segi sarana dan prasarana, dulu kondisi gedung apa adanya, ruang kelas banyak yang tidak layak, tapi sekarang sudah 90 persen kondisi bagus, ditambah ada Lab. Bahasa sebagai penunjang pembelajaran. Dulu muridnya sedikit sekarang grafiknya meningkat dari tahun ke tahun walaupun untuk mempertahankan sangat sulit dan butuh perjuangan karena banyaknya sekolah sekitar madrasah. Dan juga dari segi outputnya juga pastinya lebih baik dari tahun-ke tahun. Kalau dari segi prestasi setiap tahun Alhamdulillah semakin meningkat, baik dari prestasi akademik maupun nonakademik.”

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kondisi madrasah saat ini jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya dibandingkan dengan madrasah lain di sekitarnya. Outputnya juga meningkat setiap tahun. Dari segi prestasi, juga telah dibuktikan dengan memenangkan beberapa kejuaraan.

Kepala madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dijalankan secara terencana dan perlahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Abdul

Rokhman, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah dalam wawancara pada tanggal 17 Februari 2022, menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan kepala madrasah sangat berperan penting dan saya sudah melakukan upaya-upaya untuk melakukannya seperti halnya proses mewujudkan mutu pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan penyusunan program supervisi secara berkala dengan optimal atas kerja guru disetiap kelas, melakukan pengawasan terhadap perangkat pembelajaran, memberi motivasi, dan melakukan pendampingan agar tenaga pendidik dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran yang bermutu bisa tercapai.”

Dalam hal ini kepala madrasah menegaskan bahwa kepala madrasah juga terlibat dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah, yaitu bahwa beliau menjalankan perannya sesuai dengan fungsi kepala madrasah yang mengarahkan dan mengendalikan semua proses atau kegiatan di madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah juga memunculkan ide-ide yang nantinya akan berdampak baik bagi perkembangan madrasah yang lebih baik, terutama dalam hal peningkatan mutu madrasah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nuril Wahyudi S.Pd selaku guru dan wakil kepala kurikulum madrasah dalam wawancara pada 18 Februari 2022 mengatakan:

“Ada banyak pendapat yang dikemukakan oleh kepala madrasah, salah satunya adalah kepala madrasah memiliki jiwa kepemimpinan untuk mendorong semua guru dan staff untuk mengabdikan diri sepenuhnya pada pekerjaan pendidikan. Madrasah tentunya juga memiliki visi untuk kemajuan madrasah, dan lebih dari itu, kepala madrasah konsisten dengan visinya tetapi tetap demokratis dan menghargai pendapat para bawahan.”

Dalam wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa kepala madrasah memiliki ide untuk memperbaiki madrasah agar lebih baik

lagi. Artinya, kepala madrasah mutlak harus memiliki kemampuan memimpin yang visioner untuk mendorong, mengarahkan dan membimbing seluruh anggotanya untuk mencapai tujuan yang ada, yaitu dalam visi yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah memiliki keunikan tersendiri untuk menarik perhatian masyarakat yaitu:

“Madrasah ibtidaiyah Al-Muntafi'ah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan berupa olah raga, seni, pembinaan karakter, dan kegiatan lainnya yang bersifat positif ditujukan untuk pengembangan pribadi siswa. Secara akademis, madrasah ini juga lebih baik dalam hal rata-rata siswa, dan lulusannya dapat bersaing dengan sekolah lain. Dan dari sini, madrasah mampu menarik lebih banyak peminat daripada sekolah lain.

Kepala madrasah juga menjelaskan keunikan sekolah yang berbeda dengan madrasah lainnya. Baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun penilaian hasil atau nilai ujian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah telah menunjukkan sikap kepemimpinan visioner dan mempunyai komitmen loyalitas yang tinggi terhadap visi dan misinya. Kepala Madrasah mampu mengarahkan bawahannya untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat membutuhkan komunikasi dan hubungan kerjasama yang baik, dan upaya kepala madrasah untuk mendorong warga madrasah mewujudkan cita-cita bersama yang telah dilaksanakan dengan baik, dan hal ini memungkinkan madrasah memiliki hubungan sinergis yang sangat erat serta membuat madrasah lebih berprestasi dan progresif.

Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah memiliki semua karakteristik yang sesuai dengan teori Aan Komariah dan Cepi Triatna yaitu salah satu guru dan staf tata usaha pada saat wawancara menjelaskan bahwa kepala Madrasah adalah seseorang yang berorientasi pada masa depan organisasi dan selalu berusaha untuk fokus pada rumusan visi dan misi Madrasah. Visi yang difokuskan pada masa depan selalu membutuhkan dukungan dari semua warga madrasah. Kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan seorang pemimpin dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan

visinya akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai untuk meningkatkan kualitas madrasah yang dipimpinya.

Kepala madrasah juga selalu mengoptimalkan yang terbaik untuk sekolah dan mendorong semua orang untuk mengutamakan sekolah/madrasah melalui prestasi siswa, salah satunya. Seperti yang dikatakan Yulk dalam Wahjosumidjo yang mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang memiliki visi, mewujudkannya dan menciptakan lingkungan dalam sesuatu yang luar biasa. Dan seorang pemimpin adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan apa yang mereka pimpin. Wahjosumidjo (2007:134).

Kepala Madrasah juga merupakan agen perubahan karena beliau telah melakukan upaya perbaikan mutu yang lebih baik, yakni perbaikan sistem administrasi dan manajemen peningkatan sumber daya manusia, perbaikan sumber daya-sumber daya nonmanusia seperti fasilitas, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Di samping itu, Kepala Madrasah juga melakukan peningkatan terhadap SDM guru dan pegawai melalui pendampingan pakar, pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, mengirim diklat di tempat lain, memotivasi untuk senang membaca buku, dan sebagainya. Kemampuan memimpin dalam membuat perubahan didefinisikan oleh Nanus sebagai pemimpin visioner yang mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan. Dengan kata lain, kemampuan untuk melakukan perubahan disebut sebagai pemimpin visioner yang

mampu menjadi agen perubahan yang unggul. Sebagaimana Firman Allah surah Al-Ra'd (13): 11 berikut ini:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

Seorang pemimpin yang berani untuk mengubah merupakan karakteristik pemimpin yang visioner.

Selanjutnya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah sebagai penentu arah tampak pada kemampuannya dalam melakukan *sharing vision* kepada seluruh komponen internal dan eksternal melalui sosialisasi dan internalisasi secara lisan, tulisan, dan gerakan. Visi dikomunikasikan dengan cara lisan, tulisan, dan gerakan. Sosialisasi dan internalisasi secara lisan dilakukan pada saat rapat-rapat, seminar untuk *stakeholders*, dan disaat-saat pertemuan informal seperti halnya ketika para guru, staf, dan siswa mulai mengalami penurunan semangat, lalu Kepala Madrasah menanyakan apa penyebabnya.

Berdasarkan hal tersebut, dimana menurut teori Komariah dan Triatna bahwa “pemimpin berperan sebagai penentu arah, artinya memberikan kejelasan kepada pengikutnya, cara-cara atau upaya yang mesti dilakukan, langkah-langkah mana yang dapat diambil dan langkah-langkah apa yang harus dihindari, demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Peran kepemimpinan visioner sebagai penentu arah seiring dengan peran pemimpin dalam firman Allah QS Al-Anbiya' (21) ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ

وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya: "kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepadamereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka adalah pengabdipengabdi kepada Kami (Allah)".

Ayat tersebut berbicara pada tataran ideal tentang sosok pemimpin yang akan memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan rakyat secara keseluruhan, seperti yang ada pada diri para nabi manusia pilihan Allah. Dalam *Tafsir al-Mishbah*, kata *a'immah* adalah bentuk jamak dari *imam* seakar dengan kata *amam* yang berarti di depan. Siapa yang di depan biasanya diikuti atau dirujuk. Pemimpin pun demikian. Ia diteladani dalam sikap dan perbuatannya. Seorang yang menjadi pemimpin haruslah memiliki keistimewaan melebihi para pengikutnya serta harus memiliki kemampuan menjelaskan petunjuk dan kemampuan mengantarkan para pengikutnya menuju arah yang baik.

Lebih lanjut, kepala madrasah sebagai pelatih yang profesional juga memberdayakan civitas Akademika secara maksimal dengan memberi

contoh, membimbing, menggerakkan, melibatkan mereka dalam kegiatan, dan berpartisipasi dalam program keprofesian berkelanjutan seperti pengembangan diri dengan menghadiri seminar, workshop dan diklat, menyelenggarakan pembinaan rutin seminggu sekali, melibatkan guru dan staf dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan kegiatan pengembangan diri siswa, mengutamakan SDM yang berkualitas, menggerakkan seluruh komponen untuk mencapai visi yang sama dengan menerapkan seluruh aturan, kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafi'ah bisa dikategorikan sebagai kepemimpinan visioner. Hal ini dapat diketahui melalui karakteristik pemimpin, sebagaimana dikemukakan oleh Aan Komariah dan Cipi Triatna, indikator kepemimpinan visioner harus memiliki lima karakteristik, antara lain: 1) Fokus ke masa depan dan mampu menghadapi masa depan yang sulit; 2) Menjadi agen perubahan yang unggul; 3) Menjadi penentu organisasi yang memahami prioritasnya; 4) Menjadi pelatih profesional; 5) Membimbing masyarakat menuju profesionalisme kerja yang diharapkan.

B. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kepala MI Al-Muntafi'ah berusaha mewujudkan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan peran-peran: fokus pada masa depan, penentu arah, agen perubahan, dan pelatih yang profesional.

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang tugas utamanya adalah fokus pada masa depan. Lembaga madrasah tidak hanya membutuhkan kepala madrasah yang visioner tetapi lembaga madrasah juga perlu terus menerus meningkatkan kualitas madrasah. Adapun upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan mutu yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan dan workshop, mewujudkan sistem penilaian dan evaluasi yang objektif serta menyeluruh dengan cara mengajak semua guru untuk menjalankan semua prosedur penilaian dan evaluasi yang meliputi semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, selanjutnya menata administrasi madrasah yang jelas dan transparan dengan cara mencetak buku pedoman yang mengatur semua lini, kemudian administrasi keuangan dibenahi dan buku laporan keuangan yang ada dibendahara disatukan menjadi satu buku yang dipegang oleh satu bendahara pusat, serta laporan keuangan ditulis dengan rinci dan jelas serta transparan sehingga bisa dilihat oleh para guru dan karyawan. Selanjutnya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dari suatu lembaga pendidikan, mesti dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai visi atau pandangan jauh ke depan tentang apa yang akan dibutuhkan pasar kerja

sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang andal. Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi harus memperhatikan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan mampu menjadi penggerak yang merangsang guru-guru untuk bersemangat meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama. Di samping itu, kepala madrasah harus mampu menentukan strategi yang tepat dan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, hal ini dapat memberikan hasil pada output dan outcome yang baik sehingga berdampak pada munculnya simpatik masyarakat.

Selanjutnya kepala madrasah dalam perannya sebagai penentu arah untuk meningkatkan mutu madrasah melakukan komunikasi visi yang sudah ada sebelumnya, dan dengan melakukan *sharing vision* akan terarah dengan jelas tentang tujuan madrasah. Seperti yang tampak pada Madrasah Ibtidaiyah dimana kepala madrasah selalu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Sebagai penentu arah yang baik bapak Abdurrohman selaku kepala madrasah sangat pandai dalam meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar sehingga para guru termotivasi untuk menjalankan tugas-tugasnya secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan Firman Allah QS Al-Nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Perintah *ihsan* bermakna perintah melakukan segala aktivitas positif seakan-akan kita melihat Allah atau setidaknya selalu merasa dilihat dan diawasi oleh-Nya. Kesadaran akan pengawasan melekat itu menjadikan seseorang berbuat sebaik mungkin. Sama halnya dengan Kepala sekolah yang memberikan arahan pada semua guru tanpa pengawasan pun, jika para guru ingin meningkatkan mutu pendidikan harus bekerja secara optimal dan komitmen agar mendapatkan hasil kerja yang bermutu.

Selanjutnya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu kepala sekolah selalu mengarahkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara internal ataupun dengan melibatkan pakar, memberi reward atau punishment, serta memberdayakan. Dengan demikian akan menjadikan para guru semakin berkualitas, serta dapat mewujudkan peningkatan mutu madrasah.

Kemudian, pemimpin visioner juga berperan sebagai agen perubahan bagi organisasi yang memahami prioritas. Kepala Madrasah telah membuat perubahan-perubahan berupa inovasi-inovasi dan upaya perbaikan terhadap seluruh sistem yang ada untuk meningkatkan kualitas

mutu madrasah seperti halnya mengubah paradigma berpikir dan bertindak karyawan MI Al-Muntafi'ah. Kepala madrasah juga menghasilkan keputusan-keputusan untuk memperbaiki organisasi. Perubahan-perubahan yang dilakukan Kepala MI Al-Muntafi'ah lebih kepada upaya perbaikan terhadap seluruh sistem administrasi dan manajemen serta sumberdaya-sumberdaya. Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh kepala MI Al-Muntafi'ah berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat stakeholder.

Pemimpin visioner, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang dianutnya, yang dipersyaratkan, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visi ke dalam budaya dan perilaku organisasi.

Kepemimpinan visioner sebagai pelatih yang profesional dalam meningkatkan mutu madrasah juga tampak pada upaya-upaya yang

dilakukannya dalam mengimplementasikan visi ke dalam budaya organisasi atau budaya sekolah. Kepala madrasah memiliki kemampuan sebagai pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, terbukti dengan tingkat keberhasilan dari strategi melatih yang dapat dirasakan keberhasilannya, dan dapat dilihat dari kualitas output, selain itu juga di MI Al-Muntafi'ah memiliki siswa yang tidak hanya pandai dibidang akademik akan tetapi juga unggul dibidang agama. Selain output yang baik, input lembaga juga selalu bertambah setiap tahunnya, karena memang dari pihak lembaga tidak membatasi jumlah siswa yang masuk. Ada dari berbagai daerah bukan hanya saja dari daerah jawa akan tetapi juga dari daerah luar jawa. MI Al-Muntafi'ah juga banyak mengikuti perlombaan dalam bidang apapun misal dari bidang akademik, olahraga, pramuka, dan lain-lain. Hasil dari perlombaan itu juga tidak mengecewakan, tidak sedikit kejuaraan yang diraih oleh MI Al-Muntafi'ah mulai dari juara pidato, tahfidz, olahraga, dan kepramukaan. Sehingga dapat dilihat bahwa kualitas siswa bukan hanya dilihat dari kemampuan akademik saja akan tetapi juga kemampuan non akademik. Sebagai pelatih, Kepala MI Al-Muntafi'ah menggerakkan seluruh komponen untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan. Semua harus mendukung terwujudnya visi dalam bentuk proses pembelajaran. Beliau menggerakkan mereka dengan menghujamkan semangat yang tinggi, memotivasi dan kontrol yang ketat.

Dalam hal ini, kepala madrasah telah memberikan ide-ide untuk memperbaiki madrasah agar lebih baik lagi terutama dalam hal peningkatan mutu madrasah, dan Kepala madrasah disini sudah melakukan perannya sebagai kepala madrasah yang visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruh guru, murid, wali murid. Memotivasi guru agar lebih baik dalam mengajar dikelas. Meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan mengadakan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah, kepala madrasah juga mendampingi, mendorong, memotivasi, dan mengevaluasi semua proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah tahun pembelajaran 2021/2022 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Kepemimpinan Visioner di Madrasah ini sudah menjalankan perannya sebagai kepala madrasah yang visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruh guru, murid, dan wali murid. Perumusan visi ini didasari nilai personal kepala madrasah. Kepala madrasah merubah visi sekolah menjadi lebih fokus. Berorientasi kedepan dengan mengevaluasi kegiatan setiap satu semester sekali, mengadakan rapat mingguan untuk mendengarkan saran ataupun keluhan dari guru-guru. Kepala madrasah juga mencanangkan program jangka pendek dan panjang. Dengan begitu kegiatan yang direncanakan akan berjalan sesuai rencana. Selanjutnya *Mengaplikasikan Visi*. Dalam mengaplikasikan visi ini kepala madrasah melakukan hal seperti; beriman, tertib dan disiplin, ahlakul karimah, ukhuwah islamiyah, berkompeten.

2. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Kepemimpinan Visioner dalam Penelitian ini menemukan hasil bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah sudah dijalankan dengan maksimal meliputi mutu input, proses, dan hasil. Keberhasilan mutu input dan proses memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, input yang berkualitas, metode pembelajaran yang efektif dan variatif. Keberhasilan mutu hasil, meliputi mutu akademik dan nonakademik yang bagus.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Penelitian ini memberikan makna teoretis, yaitu penguatan dan peningkatan teori Burt Nanus, di mana empat peran pemimpin visi, yaitu penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*), dan pelatih (*coach*). Empat peran menurut Nanus sepenuhnya untuk para pemimpin visioner dan harus dilakukan jika mereka ingin menjadi pemimpin visioner yang sukses. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perannya tersebut menjadi penggerak utama untuk memimpin visi dalam mengoptimalkan potensi kepemimpinannya. Dengan partisipasi, visi kepemimpinan telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Implikasi kebijakan

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah harus memperhatikan beberapa kegiatan berikut. Pertama, meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah membutuhkan kepemimpinan dengan semangat integritas keagamaan.

Kedua, visi kepemimpinan dalam mengimplementasikan peran mereka harus dilakukan dengan perubahan layanan bersama; Mengembangkan strategi; mengubah; Aktivasi dan pemberdayaan; memberi motivasi inspiratif; membangun kerja sama; Mengatasi rintangan; menyiasati peraturan; Menjadi uswah.

Ketiga, pemimpin yang berwawasan ke depan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas harus bertindak dan menyusun strategi bagaimana mencapai program yang direncanakan dengan mengoptimalkan peran mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Keempat, peran kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tanpa dukungan ini, tidak akan ada kesuksesan. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner harus menjalin kerjasama yang kuat dengan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan berkoordinasi. Kelima, jika lembaga pendidikan ingin mencapai pendidikan yang berkualitas, maka harus mengoptimalkan kepemimpinan visioner karena ditanamkan integritas agama.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

D. Saran


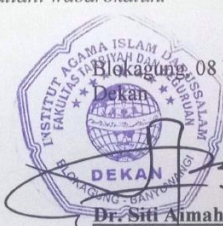
Kepala madrasah lebih menerapkan sikap visioner di lingkungan madrasah agar prestasi madrasah tetap stabil serta lebih berkembang lagi, dengan munculnya berbagai prestasi lainnya. Karena pentingnya kepala madrasah visioner, maka perlu diadakan pelatihan kepala sekolah dalam bidang pemimpin. Kepala madrasah sebagai pemimpin visioner lebih ditingkatkan lagi dalam mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermutu seperti selayaknya.

DAFTAR PUSTAKA



- Basri, Hasan. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Benis Dan Nanus. 2001. Alih bahasa oleh Frederick Ruma, *Kepemimpinan Visioner*, Jakarta: Prenhallindo.
- Budi, M.H.S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 151-170.
- Bustari, 2019. Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Bustari. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 74-75.
- Cholid dan Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Thoha Putra.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2013. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Fathurrohman, Sulistyorini (2012). *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Hadi, Y. D. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dinamika Penelitian: Jurnal Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 187-207.
- Haris, amin. 2018. *Kepemimpinan pendidikan (teori, studi, kasus, dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat Ara & Machali Imam, (2016) *The Handbook Education Management (teori praktik pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemina, 2018. *Skripsi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Man 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2007. *Islam By Management and Leadership-Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Lintas Pustaka

- Muhammad Rifa'i dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nada, Lukluk Quthrotun, 2021. *Skripsi. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Siregar, Isra Adawiyah, 2020. *Skripsi. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan*. UIN Sumatera Utara Medan
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika)
- Usman dan Akbar, 2009 *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo, 2007 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

	INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TERAKREDITASI BLOKAGUNG - BANYUWANGI
Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com	
Nomor :	31.5/274.58/FTK.IAIDA/C.3/I/2022
Lamp. :	-
Hal :	PENGANTAR PENELITIAN
Kepada Yang Terhormat: Madrasah Ibtidaiyah Al- Muntafi'ah Barurejo, Siliragung	
Di - Tempat	
<i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</i>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:	
Nama	: MAULIDA INSA'NI
TTL	: Banyuwangi, 6 Juni 2000
NIM	: 18111110074
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Dusun Balerejo RT 04 RW 03 Desa Bumiharjo Kec. Glenmore
Masa Penelitian	: 03 Februari 2022 – 18 Februari 2022
HP	: 082236364379
Dosen Pembimbing	: Muhammad Nasih, M.Pd.I
Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:	
“Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al- Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022 ”	
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.</i>	
Blokagung, 08 Februari 2022	
	
Dr. Siti Ajmah, S.Pd.I., M.Si. NIPY. 3150801058001	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG BANYUWANGI
MI AL MUNTAFIAH
STATUS : TERAKREDITASI "B"
NSM : 111235100146 NPSN : 60716006
Alamat : Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kab Banyuwangi
No Tlp/Hp : 0857-3060-0580 e-mail : muntafiah_mi@gmail.com 

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 034/MI.146/SKTMP/PP.01.004/II/2022

yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **ABDUL ROKHMAN,S,Pd,M.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Dsn Sumberurip RT.2 RW 10 Barurejo Siliragung Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **MAULIDA INSANI**
TTL : Banyuwangi,6 Juni 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Managemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dsn. Balerejo RT.04 RW.03 Bumiharjo Kec Glenmore
Sekolah/Univ. : IAIDA (Institut Agama Islam Darussalam) Blokagung Banyuwangi

Telah selesai melakukan penelitian di MI Al Muntafiah Dsn Sumberurip Desa Barurejo ,
Kecamatan Siliragung , Kabupaten Banyuwangi selama 16 (enam belas) hari, terhitung mulai
tanggal 3 s/d 18 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi adapun
Penelitian yang berjudul : *"Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu
Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafiah Barurejop Siliragung Tahun Pelajaran 2021/2022 "*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sepenuhnya.

Siliragung, 19 Februari 2022

ABDUL ROKHMAN,S,PD,M.Pd
NIP.

PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Maulida Insani

NIM : 18111110074

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Balerejo, Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Banyuwangi, 2022

Yang Menyatakan,

Maulida Insani

HASIL PLAGIAT



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Selasa, Juni 28, 2022

Statistics: 3042 words Plagiarized / 12613 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNTAFI'AH BARUREJO
SILIRAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 / Oleh: MAULIDA INSANI NIM :
18111110074 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI 2022 SKRIPSI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNTAFI'AH BARUREJO
SILIRAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 / Oleh: MAULIDA INSANI NIM :
18111110074 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI 2022 SKRIPSI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKANKAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNTAFI'AH BARUREJO
SILIRAGUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 Diajukan kepada Institut Agama
Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh: MAULIDA INSANI NIM: 18111110074 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI 2022

PERTANYAAN WAWANCARA

Narasumber: Bapak Adurrohman S.Pd, M.Pd. (Selaku Kepala Madrasah)

Hari/Tanggal: Kamis, Februari 2022

Waktu : Pukul 09.00 Wib

1. Apa visi misi dan tujuan madrasah?
2. Bagaimana kepala madrasah fokus ke masa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan?
3. Bagaimana kepala madrasah menjadi agen perubahan yang unggul?
4. Bagaimana kepala madrasah menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas?
5. Bagaimana kepala madrasah menjadi pelatih yang professional?
6. Bagaimana kepala madrasah membimbing seluruh anggota ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan?
7. Bagaimana Pelaksanaan mutu pembelajaran di madrasah?
8. Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran di madrasah?
9. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu?
10. Apa yang mejadi nilai jual bagi madrasah sehingga mampu menarik minat masyarakat?

Narasumber: Bapak Nuril Wahyudi S.Pd. (selaku guru sekaligus waka bidang Kurikulum)

Hari/Tanggal: Februari 2022

Waktu: Pukul 10:30 WIB

Topik: Wawancara

1. Bagaimana kepala madrasah fokus ke Masa depan dan mampu menyiasati Masa depan yang penuh tantangan?
2. Bagaimana kepala madrasah menjadi Agen perubahan yang unggul?
3. Bagaimana kepala madrasah menjadi penentu organisasi yang memahami prioritas?
4. Bagaimana kepala madrasah menjadi pelatih yang professional?
5. Bagaimana peran kepala madrasah Dalam meningkatkan manajemen mutu Pembelajaran di madrasah?

Narasumber: Bapak Mustofa selaku staf tata usaha

Hari/Tanggal: Sabtu, Januari 2022

Waktu: Pukul 09:00 WIB

Topik: Wawancara

1. Bagaimana kepala madrasah Fokus ke masa depan dan Mampu menyiasati masa depan Yang penuh tantangan?
2. Bagaimana kepala madrasah Menjadi agen perubahan yang Unggul?
3. Bagaimana kepala madrasah menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas?
4. Bagaimana kepala madrasah Menjadi pelatih yang Professional?

KARTU BIMBINGAN

NIM	18111110074	
NAMA	MĀULIDA INSANI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH ▶	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Urutan Masalah	Bimbingan
1	20212	12 April 2022	12 April 2022	Finishing skripsi	Mengecek kelengkapan Skripsi
2	20212	11 April 2022	11 April 2022	Konsultasi Bab 5	Menjelaskan tentang pembahasan
3	20212	06 April 2022	06 April 2022	Konsultasi Bab 4	Menjelaskan penulisan Bab 4
4	20212	05 April 2022	05 April 2022	Konsultasi Bab 3	Menjelaskan penulisan Bab 3
5	20212	04 April 2022	04 April 2022	Konsultasi Bab 2	Menjelaskan penyusunan Bab 2
6	20212	03 April 2022	03 April 2022	Konsultasi bab 1	Menjelaskan penulisan bab 1
7	20212	02 April 2022	02 April 2022	Konsultasi metode penulisan	Menjelaskan metode kualitatif
8	20212	01 April 2022	01 April 2022	Konsultasi abstrak	Menjelaskan penulisan abstrak
9	20212	29 Desember 2021	29 Desember 2021	Konsultasi latar belakang	Menjelaskan penyusunan latar belakang
10	20212	11 Desember 2021	11 Desember 2021	Perencanaan awal	Menjelaskan penulisan spasi sesuai pedoman

Blokagung, 12 April 2022
 Pembimbing

MUHAMMAD NASIH, M.P.d
 NIPY. 3152115108501

BIODATA PENULIS



Maulida Insani dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 06 Juni 2000. Anak Pertama dari tiga bersaudara dan dari pasangan Bapak Subhan dan Ibu Suyati. Alamat nya di Balerejo, Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur, No Hp: 082236364379. Dan Email: maulidainsani77@gmail.com.

Pendidikan dasar yang sudah saya tempuh di kampung halaman yaitu di TK Al-Hidayah. Saya tamat TK di tahun 2007. Setelah lulus saya sekolah di MI Darul Huda Bumiharjo. Saya tamat MI di tahun 2013, setelah tamat saya sekolah di SMPN 3 Siliragung (Satu Atap). Setelah lulus SMP pada tahun 2015 kemudian saya melanjutkan di SMA Darussalam dan lulus pada tahun 2018. Dan setelah itu saya mulai kuliah di IAIDA Blokagung dan sebagai mahasiswa disana, saya juga pernah mengikuti organisasi PMII.

Banyuwangi,.....

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru sekaligus Tata Usaha



Gambar 4.4 Wawancara dengan guru sekaligus waka bagian kurikulum



Gambar 4.5 Laboratorium Bahasa



Gambar 4.6 Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 4.7 Rapat Mingguan



Gambar 4.8 Evaluasi



Gambar 4.9 Bimtek



Gambar 4.10 Piala Hasil Prestasi Siswa